

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
MODEL STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DI EKSTRAKULIKULER SMA NEGERI 13 BANDARLAMPUNG**

Skripsi

Oleh

LUH PUSPITA GITA NURANI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVENT DIVISION (STAD)* DI SMA NEGERI 13 BANDARLAMPUNG

Oleh

Luh Puspita Gita Nurani

STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang diterapkan pada kemampuan siswa yang heterogen. Penggunaan STAD yang diterapkan pada sman 13 Bandarlampung bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* yang diterapkan dalam kelompok dan berdasarkan teori konstruktivisme. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan mengamati pembelajaran tari *muli siger* secara langsung. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, representasi data dan verifikasi data. Proses pembelajaran tari muli siger dilakukan dalam 3 langkah yaitu presentasi guru, pembagian kelompok dan kerja tim dengan 10 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tari di SMA Negeri 13 Bandarlampung telah dilaksanakan secara efektif.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, STAD ,Tari *Muli Siger*

ABSTRACT

MULI SIGER DANCE LEARNING USED STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) METHOD AT SMAN 13 BANDARLAMPUNG

By:

Luh Puspita Gita Nurani

STAD is the simplest cooperative learning model that is applied to deal with the students' ability which is heterogeneous. The use of stad that was applied at SMAN 13 Bandarlampung was aimed to find out the process and the result of muli siger dance learning that was applied in group and based on constructivism theory. This research was qualitative descriptive research by observing the learning of muli siger dance directly. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The data were analyzed by data reduction, data representation and data verification. The dance learning process was conducted in 3 steps that was teacher presentation, group division and team work with 10 students as respondents. The result of this research showed the students had master all of the movement varieties well and it can be concluded the implementation of the dance learning process at SMAN 13 Bandarlampung had administered efektifly.

Keywords: Learning Model, Muli Siger Dance, STAD

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
MODEL STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DI EKSTRAKULIKULER SMA NEGERI 13 BANDARLAMPUNG**

Oleh :

Luh Puspita Gita Nurani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Pendidikan Seni Tari



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandarlampung**

Nama Mahasiswa : ***Luh Puspita Gita Nurani***

No. Pokok Mahasiswa : 1313043021

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP. 19750624 200212 1 003

Riyan Hidayatullah, M.Pd.
NIP. 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Riyan Hidayatullah, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, M.Sn.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Agustus 2018**

PERNYATAAN SKIRPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Luh Puspita Gita Nurani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043021

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri, sepengetahuan saya, pembahasan materi dalam laporan penelitian ini belum pernah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau di perguruan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi

Bandar Lampung, 03 Agustus 2018

Yang menyatakan



Luh Puspita Gita Nurani

NPM 1313043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 22 Juli 1994, yang merupakan putri sulung dari 3 bersaudara dari pasangan I Nengah Pugeg dan Ni Nengah Sudiasih. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Labuhan Dalam, diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat menjadi sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Kutowinangun, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 1 Sendang Agung. Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Bandarlampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

MOTTO

Setiap orang berbeda, Jangan mencoba untuk jadi sama,Kau tak akan bisa ,namun
jadilah lebih baik Lakukan hal terbaikmu.

~Luh Puspita Gita Nurani

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam kehidupan ini. Ku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta kasih dan sayangku kepada:

Orang Tua

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan pernah ternilai dan juga terimakasih atas doa yang selalu engkau panjatkan untuk menanti keberhasilanku. Ini adalah salah satu tanda baktiku untuk kedua orang tua ku yang sangat aku sayangi.

Saudara-saudaraku

Terimakasih telah membantu dan memvberi semangat serta member motivasi untuk kesuksesanku

Para Pendidikku Yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama iniserta pengalaman untuk bekal menghadapi kehidupan.

Teman Seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, canda dan tawa serta kekonyolan, keisengan, dan keseruan bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang sangat berharga.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kami panjatkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung”. Pada dasarnya skripsi ini disusun dari beberapa sumber akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kelemahan dari isi dan penyajiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada.

1. Dr. I Wayan Mustika., M.Hum., selaku dosen Pembimbing 1 terimakasih atas kesabarannya dalam memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing 2 terimakasih atas kesabarannya dalam memberi bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

3. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari sekaligus dosen Pembahas terimakasih atas saran dan kritik pada skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuannya.
8. Kepada orang tua yaitu I Nengah Pugeg dan Alm. Ni Nengah Sudiasih terimakasih atas segala yang telah kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung menjadi anak dari kalian.
9. Adik-adikku tercinta I Made Dwika Ananda dan Ni Komang Nirmala Kusuma Dewi terimakasih atas doa, semangat dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Saudara berlainan ibu, Ni Kadek Yulianingsih terimakasih kerana sudah menjadi saksi dari kehidupannku selama ini.
11. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2013, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini.

12. Sahabat tercinta Nona Diana Ardinur dan Putri Sheli Yualita, terimakasih sudah menjadi tempatku berkeluh kesah selama ini.

13. Teman-teman seperjuangan Deki Prabowo, Sayu Made Leni, Lia Pratiwi, Andika Primartati, Seldatri Hairani, Novi Pasha Jelita kenangan mulai dari pengajuan proposal sampai skripsi, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

14. I Wayan Widyastawan, S.Pt yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

14. Rekan-rekan KKN-PPL Kutowinangun, Riyan, Kiki, Ludfia, Dwi, Dwinita, Intan, Widyawati, Triana, Reni yang telah menjadikan 40 hari bersamaku penuh makna serta menambah pengalaman serta saudara baruku. Terimakasih telah mendukungku selama ini.

15. Kakak dan Adik tingkat Pendidikan Seni Tari angkatan 2006-2017 terimakasih atas bantuan dan kebesamaannya selama ini.

16. Almamater Tercinta

17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandarlampung, 19 Juli 2018

Penullis,

Luh Puspita Gita Nurani

NPM 1313043021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SANWACANA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori Pembelajaran	10
2.3 Pembelajaran	12
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif	15
2.5 Ekstrakurikuler	21
2.6 Seni Tari	22
2.7 Tari <i>Muli Siger</i>	23
2.8 Kerangka Pikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desai Penelitian	40
3.2 Sumber Data	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Instrumen Penelitian	42

3.5 Teknik Analisis Data.....	50
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Propil Umum Objek Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	58
4.3 Pembahasan.....	95
4.4 Temuan.....	96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Urutan Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	26
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	26
Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Tari <i>Muli Siger</i>	35
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Proses Praktik Individu Menari Siswa dalam Tari <i>Muli Siger</i> (✓) dengan Model STAD	44
Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari <i>Muli Siger</i>	47
Tabel 3.3 Tabel Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model STAD	49
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Jumlah personalia SMA Negeri 13 Bandarlampung.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 13 Bandarlampung	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 13 Bandarlampung....	55
Tabel 4.4 Nama Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	57
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Proses Aktifitas Praktik Individu Siswa dalam Tari <i>Muli Siger</i> dengan Model STAD pada pertemuan Pertama	61
Tabel 4.6. Lembar Pengamatan Proses Aktifitas Praktik Individu Siswa dalam Tari <i>Muli Siger</i> dengan Model STAD pada Pertemuan Kedua	64
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Proses Aktifitas Praktik	

Individu Siswa dalam Tari <i>Muli Siger</i> dengan Model STAD pada pertemuan Ketiga	67
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Proses Aktifitas Praktik Individu Siswa dalam Tari <i>Muli Siger</i> dengan Model STAD pada pertemuan Keempat.....	70
Tabel 4.9 Pengamatan Aktifitas Guru Menggunakan Model STAD pada Pertemuan 1-4	71
Tabel 4.10 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari <i>Muli Siger</i>	76
Tabel 4.11 Pengamatan Aktifita Guru Menggunakan Model STAD pada Pertemuan Kelima.....	77
Tabel 4.12 Daftar Nama Kelompok Belajar Siswa	78
Tabel 4.13 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari <i>Muli Siger</i> pada Pertemuan Keenam.....	82
Tabel 4.14 Pengamatan Aktifitas Guru Menggunakan Model STAD pada Pertemuan Keenam	83
Tabel 4.15 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari <i>Muli Siger</i> pada Pertemuan Ketujuh	87
Tabel 4. 16 Pengamatan Aktifitas Guru Menggunakan Model STAD pada Pertemuan Ketujuh	88
Tabel 4.17 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari <i>Muli Siger</i> pada Pertemuan Kedelapan..	92
Tabel 4.18 Pengamatan Aktifitas Guru Menggunakan Model STAD pada Pertemuan Kedelapan	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Denah lokasi SMA Negeri 13 Bandarlampung.....	7
Gambar 4.1 SMA Negeri 13 Bandarlampung.....	52
Gambar 4.2 Siswa melakukan pemanasan sebelum kegiatan dimulai	58
Gambar 4.3 Siswa sedang memperagakan gerak <i>pungu ngelik</i> <i>kanan</i> dan gerak <i>ngelik mit kanan</i>	60
Gambar 4.4 Guru sedang mengoreksi gerak siswa yang sudah diajarkan minggu sebelumnya	63
Gambar 4.5 Siswa sedang memperagakan gerak <i>mampan kebelah</i>	69
Gambar 4.6 Para siswa sedang melakukan latihan bersama menghafal urutan gerak tari <i>muli siger</i>	74
Gambar 4.7 Siswa meggerakkan ragam gerak tari <i>muli siger</i> menggunakan musik.	75
Gambar 4.8 Siswa sedang melakukan gerak <i>mejong kenui bebayang</i> dengan bentuk diagonal dengan kelompoknya.....	80
Gambar 4.9 Siswa sedang melakukan ragam gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i> dengan pola lantai garis lurus	85
Gambar 4.10 Presentasi kelompok satu	90
Gambar 4.11 Presentasi kelompok dua	91

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Pikir	38
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni di sekolah saat ini dikenal dengan sebutan Seni Budaya Keterampilan (SBK). Dalam tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003, siswa yang kreatif dapat dikembangkan dalam pendidikan seni. Pendidikan melalui seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika,2013:26).

Salah satu cabang dari pendidikan seni yaitu seni tari, seni tari meliputi semua proses kegiatan tersebut. Jika diamati tampak jelas bahwa dalam setiap tari pasti ada gerak, maka gerak menjadi elemen utama sedangkan ritme menjadi elemen kedua. Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, di mana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran (Nooryan, 2014:57). Dengan demikian seni tari merupakan kesatuan yang melibatkan keempat cabang seni.

Berdasarkan atas pola garapannya, tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Sedangkan menurut fungsinya, tari bisa terbentuk sebagai tari upacara agama dan adat, tari bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukan dan tari tontonan. Lampung memiliki beberapa tari klasik maupun tari kreasi baru. Tari klasik yang ada di Lampung diantaranya tari *sigeh pengunten*, tari *melinting*, sedangkan yang termasuk tari kreasi yaitu tari *bedana*, tari *muli siger*, tari *kembang melinting* dan lain-lain. Tari *muli siger* merupakan salah satu variasi tari kreasi yang ada di provinsi Lampung. Tema tari *muli siger* adalah menggambarkan kehormatan gadis-gadis Lampung dengan menggunakan siger sebagai lambang kehormatan masyarakat Lampung. Gerak tari *muli siger* merupakan gerak sederhana dan berasal dari seni *cangget* dan merupakan rangkaian gerak yang diadopsi dari gerak dasar tari Lampung, oleh sebab itu tari *muli siger* sangat mudah untuk diajarkan kepada siswa.

Pendidikan seni khususnya seni tari tak hanya dituangkan di dalam kelas namun juga sekolah dapat memfasilitasi siswa yang ingin mengasah bakat seni tari di ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler tari siswa dapat lebih mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Salah satu sekolah yang mengajarkan seni tari pada kegiatan ekstrakurikulernya yaitu di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sudah mempelajari tari Lampung seperti tari *sigeh penguten*, *halibambang*, dan tari *bedana*. SMA Negeri 13 Bandarlampung Pembelajaran seni tari di sekolah tersebut dilakukan di ekstrakurikuler karena pembelajaran tari memiliki keterbatasan waktu jika diterapkan di intrakurikuler, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa

dapat mendapatkan waktu lebih untuk mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Menurut hasil observasi awal pada 19 dan 26 Januari 2017 kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 10 siswa dan diadakan setiap hari Kamis sesuai kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 13 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memfasilitasi siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk di bidang seni tari. SMA Negeri 13 Bandar Lampung beralamat di Jl. Padat Karya Sinar Harapan Raja Basa Jaya, Raja Basa Bandar Lampung.

Metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran tari di SMA Negeri 13 Bandar Lampung biasanya dilakukan dengan cara siswa menirukan gerak yang dicontohkan oleh guru (imitasi gerak). Kemampuan siswa yang ada di ekstrakurikuler tersebut cukup beragam yaitu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, maksudnya adalah bahwa siswa tersebut ada yang cepat menyerap materi hafalan gerak tari, namun ada juga yang kurang dalam menghafal gerak tari dan ada juga siswa yang sama belum pernah mengenal tari. Melihat hal tersebut guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran secara demonstrasi tetapi guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Tujuannya agar guru dapat mengamati siswa dalam mencari pemecahan masalah dan rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, materi gerak diserap secara merata sehingga pembelajaran tidak dilakukan hanya satu arah.

Model Pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan kegiatan belajar secara berkelompok yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa : (1). penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2). Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2013 : 205).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih kreatif adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Seperti halnya prinsip dari pembelajaran kooperatif, model STAD merupakan pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal gerak tari seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 13 Bandarlampung dapat teratasi dengan bantuan teman-teman dalam kelompoknya tersebut sehingga dapat saling bekerja sama dan membantu memahami tari yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal gerak tari dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda pada kegiatan ekstrakurikuler karena model

pembelajaran kooperatif dapat dijadikan mengatasi masalah kesulitan siswa dalam menghafal gerak tari. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gerak tari *muli siger*, karena masing-masing siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami gerak tari *muli siger*. Oleh sebab itu pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan model STAD jika diterapkan pada pembelajaran tari *muli siger*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung.
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD pada ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandarlampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model STAD di ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandarlampung.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menari tari *muli siger* dengan model STAD di ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandarlampung.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk beberapa pihak seperti di bawah ini.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
2. Memberi alternatif bahan ajar bagi guru seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di SMA Negeri 13 Bandarlampung.
3. Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif serta kecintaan terhadap jenis tari lampung khususnya tari *muli siger*.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sasaran (subjek)

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

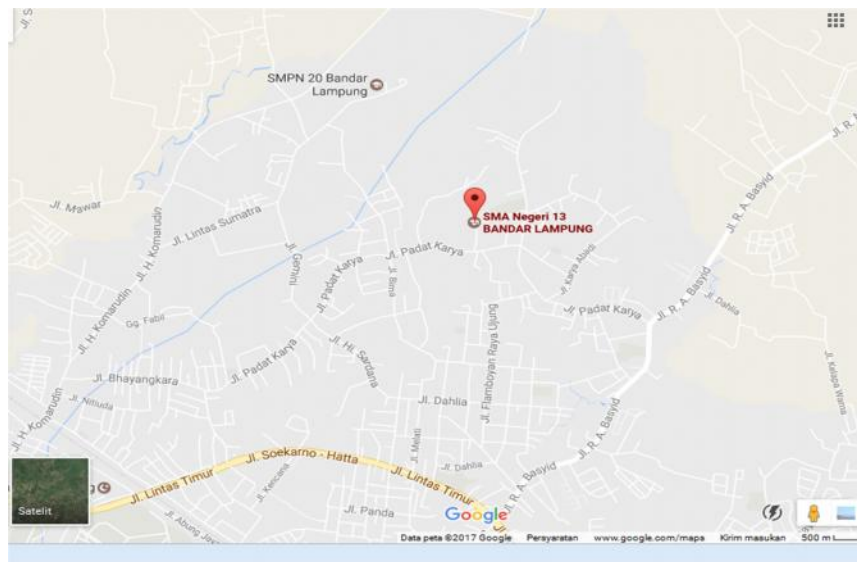
2. Masalah (objek)

Objek penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 13 Bandarlampung yang beralamat di Jl. Padat Karya Sinar Harapan Raja Basa Jaya, Raja Basa Bandarlampung.

Gambar 1.1 Denah Lokasi SMA Negeri 13 Bandarlampung



Sumber: Google Map

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu Inna Rahmadona (2015), penelitian berjudul Penggunaan Model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Way Sindi Karya Punggawa. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD serta hasil belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe STAD tersebut. Dalam penelitian tersebut diperoleh data berupa sistematika pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan menggunakan tes praktik. Penelitian sekarang menggunakan tari *muli siger* sebagai pembelajaran tari yang akan diteliti dengan subjek pada penelitian ini yaitu siswi anggota ekstrakurikuler tari yang berjumlah 10 orang di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara penilaian yang berbeda serta bagaimana tingkat keberhasilan yang didapat dalam penelitian tersebut.

2.2 Teori Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pentingnya peran interaksi sosial bagi perkembangan belajar seseorang (Tohbroni.2015:95), maksudnya adalah bagaimana seorang anak yang tidak dapat melakukan sesuatu sendiri tapi memerlukan bantuan kelompok dan orang dewasa. Dalam pandangan Vygotsky, dari interaksi-interaksi yang terjadi pada siswa dapat mendorong mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan sedangkan guru hanyalah fasilitator. Hal ini sejalan dengan pandangan Wheatley yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara pasif oleh struktur kognitif siswa. Dari kedua pandangan tersebut dapat diartikan bahwa bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan mengkontruksikan ilmu pengetahuan melalui lingkungannya. Lebih spesifik dikatakan dapat diartikan bahwa seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang telah diketahui orang lain. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut.

Ciri pembelajaran secara konstruktivisme menurut Tohbroni adalah:

1. Memberi peluang kepada pelajar untuk membina pengetahuan bahwa melalui keterlibatannya dalam dunia sebenarnya.
2. Mendorong ide-ide pembelajaran sebagai panduan merancang pengetahuan.

3. Mendukung pembelajaran secara kooperatif.
4. Mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh pembelajaran.
5. Mendorong pembelajar mau bertanya dan berdialog dengan guru.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teori ini memberi keaktifan dan motivasi kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu tanggung jawab siswa itu sendiri, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir mandiri dan lebih menekankan tentang bagaimana proses belajar itu sendiri.

Sehubungan dengan penelitian ini, teori konstruktivisme sesuai dengan model STAD karena sama-sama melibatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang dimilikinya. Pengalaman tersebut di dapat dari latar belakang siswa yang beragam tersebut serta pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa sehingga terbentuklah motivasi perilaku saling toleransi antar siswa yang mempengaruhi proses belajar dalam suatu kelompok belajar. Teori konstruktivisme digunakan untuk melihat proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD pada kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung selama 8 (delapan) kali pertemuan saat penelitian, yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Teori konstruktivisme diharapkan mampu mengembangkan metode belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala 2003: 61). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Komara (2014 :29) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Guru harus mencari model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar tujuan dari pembelajaran tercapai .

2.3.1 Unsur-unsur Pembelajaran

Menurut Soetopo dalam Komara (2014 :35) menjelaskan sistem pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen, yaitu : (1) siswa,(2) guru, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) sarana/alat, (7) evaluasi, (8) lingkungan/konteks. Sedangkan menurut Sanjaya (2013:59) menguraikan komponen pembelajaran meliputi guru, peserta , materi,

metode dan evaluasi. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Uraian diatas menjelaskan bahwa tidak satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat membuat proses pembelajaran tersebut menjadi tersendat. Misalnya pengajaran tidak dapat berlangsung jika dilakukan ditempat yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa guru, tanpa bahan ajar dan tanpa tujuan.

2.3.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan hal mendasar yang dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari interaksi belajar. Menurut Dunkin dan Biddle dalam (Sagala, 2010:63) mengatakan bahwa proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik, (2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat, (3) variabel proses (*prosess variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik: dan (4) variabel produk(*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu (Majid, 2013: 43) pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistematis dari pembelajaran meliputi perencanaan yang terdapat pada kegiatan pendahuluan berupa kesiapan peserta didik yang didukung dengan sarana yang ada di sekolah, kemudian pelaksanaan yang terdapat pada kegiatan inti yang berisi interaksi peserta didik dengan pendidik dan evaluasi yang terdapat pada kegiatan penutup yang menyimpulkan hasil dari pembelajaran tersebut.

2.3.3 Hasil Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan penilaian yang merupakan tindak lanjut mengukur penguasaan siswa.

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi. Menurut Jazuli, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam penilain seperti: (1) penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, (3) penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan, (4) hasil penilaian digunakan menentukan tindak lanjutan yang berupa perbaikan proses pembelajaran.

Teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 13 Bandarlampung adalah menggunakan tes praktik . Tes praktik juga disebut dengan tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk bisa mendemonstrasikan kemahirannya (Jazuli, 2016: 216). Macam-macam tes praktik berupa tes keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes kerja. Tes keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 13 Bandarlampung digunakan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dalam melakukan 27 ragam gerak tari *muli siger* .

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotannya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif disebut juga metode *Student Team Learning* (STL). Slavin (2008: 134) mengemukakan bahwa semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka sama baiknya. Sebagai tambahan terhadap gagasan tentang kerja kooperatif, metode STL menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan sukses tim, yang hanya akan dapat dicapai apabila semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan. Menurut depdiknas

tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.

Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk pertama, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam metode STL tugas-tugas yang diberikan pada siswa bukan melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim.

2.4.1 Model Pembelajaran *Student Teams Achievement division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2008:143). Arindawati dalam Hosnan (2014:246) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi

kemampuan siswa yang heterogen, di mana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh peneliti pendidikan di Jhon Hopskin University, Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Lebih jelas Hosnan mengemukakan pada model pembelajaran ini masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri atas siswa yang berasal dari suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama , kreatif, berfikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki komponen sebagai berikut

- a. Penyajian Kelas yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan dan latihan terbimbing.
- b. Kegiatan Kelompok, yaitu siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota

kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

- c. Kuis, tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu.
- d. Skor kemajuan (perkembangan) individu, yaitu skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor kuis yang melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.
- e. Penghargaan kelompok, yaitu pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok.

Komponen dari model pembelajaran STAD tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam pengamatan aktivitas guru digunakan beberapa indikator, yaitu : (1). Menyampaikan tujuan pembelajaran, (2).

Menyajikan Informasi, (3). Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4). Membimbing Kelompok Belajar, (5). Evaluasi, (6). Memberikan Penghargaan.

2.4.2 Langkah-langkah model pembelajaran STAD sebagai berikut.

Seperti yang telah diuraikan bahwa model STAD dilakukan dengan membagi kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), guru

menyajikan pelajaran, guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Rusman (2014: 215) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Model STAD sebagai berikut :

1. Pembukaan /Penyampaian dan Motivasi

Menyampaikan pada siswa tentang siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa materi tersebut penting untuk dipahami, kemudian muncul rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas/ kemampuan yang berbeda-beda kemudian guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka pada materi tersebut.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-

hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas, dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

5. Kuis

Guru melihat hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa kemudian memberikan penghargaan kepada siswa atas prestasi yang didapat.

2.5 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan (Suryobroto, 2009:28). Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti ini ada disetiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (Suryobroto, 2009:288). Kementerian pendidikan dan kebudayaan Kemendikbud tahun 2014 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing Penelitian ini digunakan dalam pembelajaran tari *muli siger* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tari, hal ini disebabkan karena siswi yang mengikuti kelas ekstrakurikuler sudah

memiliki minat dan bakat yang akan dikembangkan berdasarkan potensi diri mereka sendiri. Serta saat penerapannya pada kelas ekstrakurikuler, siswa mampu terfokus dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

2.6 Seni Tari

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian dari seni tari. Menurut Cooric Hartong seorang ahli tari dari Belanda, tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhaya, seorang ahli tari dari India, memberi batasan tentang tari yang merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis Bahri (2014:56). Dari pandangan kedua tokoh tersebut disimpulkan bahwa dalam tari ada dua hal yang paling penting dari tari yaitu gerak dan ritme, mengapa demikian? Gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan reaksi spontan dari gerak batin seseorang. Karena tari adalah seni, maka gerak- gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistis melainkan gerak yang diberi bentuk ekspesif yang memiliki makna yang didalamnya mengandung ritme dan dikemas menjadi sebuah pertunjukan yang bisa menggetarkan batin manusia.

Berdasarkan jenisnya tari dibagi menjadi, tari klasik dan tari kreasi. Di provinsi Lampung, yang tergolong ke dalam tari klasik yaitu tari *sigeh*

penguten, tari *melinting*, tari *bedayo*, sedangkan yang tergolong tari kreasi yaitu tari *bedana*, tari *muli siger*, tari *kembang melinting*, dan lain-lain.

2.7 Tari Muli Siger

2.7.1 Sinopsis Tari Muli Siger

Tari muli siger diciptakan oleh Dr. I Wayan Mustika, M.Hum *muli siger* memiliki arti yaitu muli artinya gadis cantik dan siger merupakan lambang kehormatan. Tari *muli siger* merupakan tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan. Siger saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu tari *muli siger* ini adalah menggambarkan gadi-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2013: 24).

Gerak tari muli siger diadopsi dari gerak *cangget* yang mencerminkan kuat usur tradisi lampung pepadun. *Cangget* merupakan salah satu rangkaian dari perkawinan adat Lampung pepadun di dalamnya terdapat saat sang gadis (*muli*) sedang bersiap merias diri untuk persiapan upacara tersebut. Dasar gerak tari *muli siger* merupakan pengembangan gerak-gerak dasar tari Lampung yang sudah ada sehingga tari *muli siger* mudah dipahami oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 13 Bandarlampung.

2.7.2 Unsur dan Bentuk Tari *Muli Siger*

Pertunjukan tari *muli siger* termasuk tarian kreasi baru yang diciptakan sebagai penyajian estetis dan bukan sebagai tarian adat. Tari kreasi baru *muli siger* termasuk tarian kreasi baru yang berlatar belakang tradisi masyarakat Lampung beradat pepadun. Tari *muli siger* memang digarap menjadi tari kreasi baru dengan tujuan untuk dapat mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Di samping itu, untuk menambah jenis tari di Lampung dan sebagai pelestarian seni daerah khususnya dalam jenis tari penyambutan tamu di Lampung. Apa yang dapat diungkap dalam gerak, tata rias, busana, dan iringan yang terdapat dalam tari *muli siger* dapat menggambarkan wajah kesenian khususnya seni tari di Lampung (Mustika, 2013: 24).

2.7.3 Gerak Tari *Muli Siger*

Secara umum gerak tari *muli siger* mengadopsi dari tarian Lampung lainnya, seperti pada seni *cangget* dan tari *sigeh penguten*. Hanya beberapa saja menggunakan gerak dari para penggarap, Karena gerak-gerak tari Lampung lainnya sifatnya masih sederhana. Penekanan dalam gerak tari *muli siger* ini lebih ke pengembangan komposisi tari dan kelincahan gerak sebagai media utama.

Tabel 2.1 Urutan gerak Tari Muli Siger

1. <i>Lapah ngusung siger</i> (berjalan membawa siger)	20. <i>Ngelikmit kanan-kiri</i> (kelik atau ukel ke kanan dan kiri)
2. <i>Butakhi</i> (akan menari)	21. <i>Mejong kenui bebayang</i> (duduk) Membuka sayap
3. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	22. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
4. <i>Pungu ngelik kanan</i> (tangan dikelik atau ukel kekanan)	23. <i>Bebalik kenui bebayang</i> (serong membukasayap)
5. <i>Ngelikmit kanan</i> (kelik atau diukel kekanan)	24. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
6. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burungterbang)	25. <i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
7. <i>Busikhena</i> (berhias)	26. <i>Kenui ngangkat ko kepi</i> (bergerak mengangkat sayap)
8. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burungterbang)	27. <i>Ngelikngehaman</i> (kelik atau ukel diam ditempat)
9. <i>Pungu ngelik kiri</i> (tangan dikelik atau diukel kekiri)	28. <i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
10. <i>Ngelik mit kiri</i> (kelik atau di ukel ke kiri)	29. <i>Mampam kebelah</i> (membawa siger dengan tangan sebelag)
11. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burungterbang)	30. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
12. <i>Busikhena</i> (berhias)	31. <i>Hentak kukut</i> (menghentakkan kaki)
13. <i>Bebalikh ngelik kanan-kiri</i> (serong ukel atau kelik kanan dan kiri)	32. <i>Ngelik</i> (di ukel atau kelik)
14. <i>Kanluk</i> (merentangkan selendang)	33. <i>Mutokh</i> (berputar)
15. <i>Ngelikmit kanan-kiri</i> (di kelik atau ukel kekanan dan	34. <i>Umbak</i> (bergerak seperti ombak)

16. <i>Mampam siger</i> (membawa siger)	35. <i>Kenui bebayang khanggal</i> (bergerak membuka saya tinggi)
17. <i>Ngelik mejong</i> kanan-kiri (di ukel atau kelik kanan dan kiri)	36. <i>Mutokh mampam kebelah</i> (berputar membawa siger dengan tangan sebelah)
18. <i>Ngelik temegi</i> (ukel atau kelik berdiri)	37. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
19. <i>Mampam siger</i> (membawa siger)	38. <i>Ngeguwai siger</i> (membentuk siger)

sumber: (Mustika :48-50)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

No	Urutann Gerak	Foto
1	<i>Lapah Ngusung Siger</i> Posisi badan tegak, berjalan ke depan, kedua tangan direntangkan kesamping 45 derajat dejajar pinggang , telapak tangan di gerakkan membuka dan menutup secara bergantian seperti gambar di samping.	
2	<i>Butaghi</i> Posisi badan mendak diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke depan (serong kana kiri), telapak tangan diukel, lalu gerak memutar mencari posisi . Perhatikan gambar di samping	

3	<i>Samber bebayang</i> Posisi badan diam ditempat, kedua tangan proses mulai dari diletakkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan ke samping (saat proses merentangkan, kaki dijinjit lalu menapak kembali).	
4	<i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i> Posisi badan diam ditempat, kedua tangan diletakkan di depan dada lalu kedua tangan direntangkan dan dikelik (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri ke depan dada). Begitu pula sebaliknya Pungu Ngelik Kiri. Perhatikan gambar di samping	
5	<i>Ngelik mit kanan dan kiri</i> Kaki diarahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian), posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang). Begitu pula sebaliknya pada gerak Ngelik Mit Kiri. Perhatikan gambar di samping	
6	<i>Busikhena</i> Posisi badan mendak, kedua kaki di langkahkan ke depan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil diukel dan bergerak memutar mencari posis seperti gambar di samping.	

		
7	<i>Bebalik Ngelik Kanan-Kiri</i> Posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada, lalu di ukel dan diletakkan diatas bahu. Begitu pula sebaliknya pada gerak Bebalik Ngelik Kanan. Perhatikan gambar di samping.	 
8	<i>Kanluk</i> Posisi badan mendak, gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan ke samping seperti gambar di samping	 
9	<i>Ngelik Kanan dan Kiri</i> Posisi badan mendak, tangan diukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri diikuti kaki kiri diletakkan bersebelahan dengan kaki kanan. Begitu pula sebaliknya pada gerak Ngelik Mit Kiri. Perhatikan gambar di samping	

10	<i>Mampam Siger</i> Posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi duduk seperti gambar di samping	
11	<i>Ngelik Mejong Kanan-Kiri</i> Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel, lalundi arahkan ke kiri sambil di ukel (serong kanan ats, gerak di lakukan secara bergantian). Perhatikan gambar di samping.	
12	<i>Ngelik Temegi</i> Posisi badan jongkok, kedua tangan diletakkan di dekat pinggang sambil di ukel, lalu berdiri dan mencari posisi seperti gambar di samping	

13	<i>Mejong Kenui Bebayang</i> Posisi badan duduk jongkok, posisis tangan diletakkan di depan dada sebelah kiri, kedua tangan direntangkan ke samping, letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi ke samping. Perhatikan gambar di samping	
14	<i>Lapah Tabikpun</i> Posisi badan mendak, kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan kiri lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi seperti pada gambar di samping.	
15	<i>Bebalik Kenui Melayang</i> Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangandiarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian, lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan diletakkan diatas tangan kiri dan sebaliknya, kedua tangan depan lalu rentangkan kedua tangan kesamping. Perhatikan gambar di samping	

		
16	<i>Kenui Bebakhis</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, tangan dikelik di depan dada lalu berputar. Setelah itu, kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan di samping bawah. Perhatikan gambar di samping	 
17	<i>Kenui Ngangkat ko Kepi</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian seperti pada gambar disamping	 
18	<i>Ngelik Ngehaman</i> Posisi badan mendak dan diam ditempat, kedua tangan di ukel kea rah kanan dan kiri secara bergantian. Lalu kedua tangan prose memutar sampai ke samping bawah, ada pula yang proses memutar sampai kedua tangan sejajar kepala.	

		
19	<i>Mampan Kebelah</i> Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah (begitu pula sebaliknya)	
20	<i>Hentak Kukut</i> Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri dihentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, kedua lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala, di ukel dan direntangkan.	

		
21	Ngelik Posisi badan mendak, kaki berjalan ke samping kanan, kedua tangan diarahkan ke samping kanan sambil diukel	
22	Mutogh Posisi badan mendak, kedua tangan dikelik, lalu berputar mencari posisi seperti gambar di samping	
23	Umbak Posisi badan mendak dan serong kanan kiri, tangan diletakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar. Perhatikan gambar di samping	 
24	Kenui Bebayang Khanggal Posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri, tangan diletakkan di depan dada lalu direntangkan	

		
25	<i>Mutokh Mampan Kebelah</i> Posisi badan mendak sambil berputar ditempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan di samping atas dan bawah.	 
26	<i>Ngeguwai Siger</i> Membentuk gerakan atau pormasi menyerupai siger.	  

Tabel 2.3 Busana dan aksesoris Tari Muli Siger

No	Busana dan aksesoris	Gambar
1.	Siger atau makuto	
2.	Sanggul	
3.	Peneken	
4.	Melati	
5.	Kebaya	
6.	Kain Tapis	

7.	Lidah / tapis tutup dada	
8.	Selendang Kuning	
9.	Obi / ikat pinggang	
10	BB	
11	Selendang Tile	

12.	Gelang Burung	
13.	Papan jajar	
14.	Kalung / buah jukung	
15	Gelang Kano	
16	Anting	

Dokumen Pribadi (Luh Puspita Gita Nurani)
Februari 2017

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi suatu objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan hasil penelitian yang relevan. Penyusunan kerangka berpikir menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan yang pada akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban sementara terhadap pemecahan penelitian.

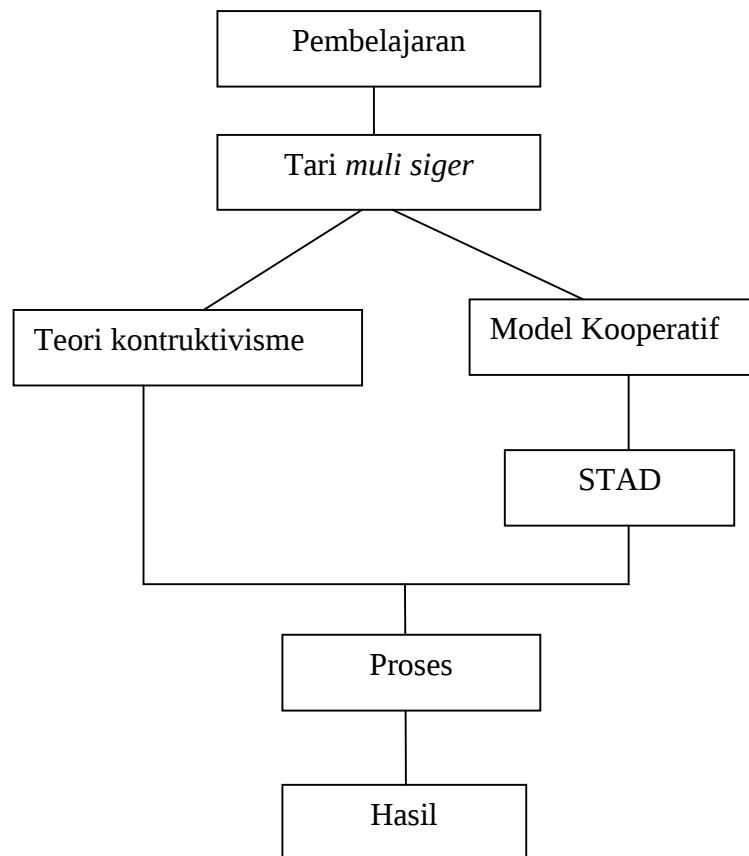


Diagram 2.1 Kerangka pikir
Sumber : Sugiyono 2016

Diagram 2.1 kerangka pikir di atas menjelaskan bagaimana penggambaran dari penelitian pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang diawali dengan pembelajaran, materi pembelajaran yaitu materi tari *muli siger*. Dalam pembelajaran tari *muli siger*, menggunakan teori konstruktivisme dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kesimpulan dari penelitian diatas akan melihat proses dan hasil dari pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model kooperatif tipe STAD.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2005:1) kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data mendalam mengenai deskripsi proses pembelajaran tari *muli siger* serta penerapan model STAD. Metode yang digunakan yaitu metode lapangan dan kepustakaan. Metode lapangan bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal dan referensi lainnya. Langkah-langkah dalam penelitian pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 13 Bandarlampung adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber dan mengklasifikasi data mengenai proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

2. Melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Membuat instrumen penilaian untuk siswa dan guru.
4. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

3.2 Sumber Data

Data penelitian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD di SMA Negeri 13 Bandarlampung yaitu berupa data-data sebagai subjek penelitian guru seni budaya dan 10 siswa anggota ekstrakurikuler, Objek penelitian meliputi pembelajaran tari *muli siger* dan model pembelajaran STAD.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti terlibat langsung sebagai pengamat dengan aktivitas peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur. Fokus observasi tak berstruktur belum jelas dan akan terus berkembang selama proses penelitian (Sugiyono, 2005: 67). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Melalui tahap observasi diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran gerak tari *muli siger* serta proses penerapan dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

3.3.2 Wawancara

Bentuk wawancara dilakukan tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara bebas dan langsung. Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa anggota ekstrakurikuler mengenai pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

3.3.3 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar berupa foto-foto guru dan siswa saat melakukan proses pembelajaran tari *muli siger* dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke delapan, video siswa saat menampilkan tari *muli siger* dan catatan-catatan selama pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Pengambilan gambar dan video dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa Handphone Oppo tipe Neo7 dan Canon EOS 600d.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada penelitian pengambilan data, observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, catatan harian, tes praktik.

1. Panduan observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

2. Panduan Catatan Lapangan

Panduan catatan berisi catatan harian yang akan memudahkan peneliti untuk mengikuti arah perkembangan kegiatan penelitian, untuk memperoleh gambaran bagaimana rencana penelitian dengan perolehan data yang dikumpulkan mengenai proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 13 Bandarlampung.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto catatan harian yang menggunakan alat bantu kamera. Dalam penelitian ini terdapat beberapa lampiran foto, yaitu foto sekolah, foto guru ekstrakurikuler tari, foto siswa pada saat proses pembelajaran, lembar pengamatan tes praktik lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap proses dan hasil belajar tari *muli siger* dengan menggunakan model STAD. Lembar tes praktik yang digunakan instrumen yang berupa aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

3.4.1 Tes Praktik (perbuatan)

Perolehan data tentang hasil belajar tari *muli siger* pada siswa yang mengikuti pembelajaran tari digunakan tes praktik perbuatan gerak-gerak tari *muli siger* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar individu di dalam kelompok, digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan test praktik, seperti di bawah ini.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Proses Aktivitas Praktik Individu Siswa dalam Menari Tari *Muli Siger* (✓) dengan Model STAD

No	Pengamatan	Komponen Gerak yang dipelajari	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1	Individu	1. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>lapah ngusung siger</i>								
		2. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>Butaghi</i>								
		3. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>samber melayang</i>								
		4. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i>								
		5. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri</i>								
		6. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>Busikhena</i>								
		7. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>bebalik ngelik kanan kiri</i>								

	8. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>kanluk</i>								
	9. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik kanan dan kiri</i>								
	10. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>mampam siger</i>								
	11. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik mejong kanan kiri</i>								
	12. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik temegi</i>								
	13. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 2</i>								
	14. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>mejong kenui bebayang</i>								
	15. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>lapah tabikpun</i>								
	16. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>bebalik kenui bebayang</i>								
	17. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>kenui bebakhis</i>								
	18. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>kenui ngangkat ko kepi</i>								
	19. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik ngehaman</i>								
	20. Siswa mampu memperagakan ragam								

		gerak <i>mampam kebelah</i>								
		21. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>hentak kukut</i>								
		22. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>ngelik</i>								
		23. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>Mutokh</i>								
		24. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>umbak</i>								
		25. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>kenui bebayang khanggal</i>								
		26. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>mutokh mampam kebelah</i>								
		27. Siswa mampu memperagakan ragam gerak <i>Ngeguwai siger</i>								

(Dimodifikasi dari Mustika 2013:48)

Instrumen penilaian diatas digunakan untuk pengamatan proses pembelajaran tari *muli siger* . Pada instrumen penilaian di atas digunakan untuk melihat kesesuaian terhadap seluruh ragam gerak tari *muli siger* yang telah diterapkan saat pembelajaran, apabila telah sesuai maka akan diberi tanda ceklist (✓)

P1	: Pertemuan 1	P5	: Pertemuan 5
P2	: Pertemuan 2	P6	: Pertemuan 6
P3	: Pertemuan 3	P7	: Pertemuan 7
P4	: Pertemuan 4	P8	: Pertemuan 8

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Kelompok Siswa dalam Menari Tari *Muli Siger*

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria
1.	Hafalan urutan gerak	a. Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 27 motif ragam gerak tanpa kesalahan.	Baik sekali
		b. Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 22 motif ragam gerak	Baik
		c. Siswi memperagakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 17 motif ragam gerak	Cukup
		d. siswi memperagakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 12 motif ragam gerak	Kurang
		e. siswi memperagakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 7 motif ragam gerak	Gagal
2.	Ketepatan gerak dengan musik	a. siswi memperagakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan tepat hitungn gerak dan musik serta hitungan setiap urutan gerak	Baik sekali
		b. Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 1-2 kali terlambat atau mendahului musik serta hitungan setiap urutan gerak	Baik
		c. Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 3-4 kali terlambat atau 2 mendahului music	Cukup
		d.siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 5-6 kali terlambat atau mendahului musik serta hitungan setiap urutan gerak	Kurang

		e. Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> lebih dari 6 kali terlambat atau mendahului musik serta hitungan setiap urutan gerak	Gagal
3	Ekspresi saat menari	a. Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan senyum dan pandangan ke depan	Baik sekali
		b. Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan senyum namun menunduk	Baik
		c. Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> tidak senyum namun pandangan ke depan	Cukup
		d. Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> tidak senyum dan menunduk	Kurang
		e. Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan menoleh ke kanan dan kiri dan melihat temannya	Gagal
4.	Kesesuaian Pola Lantai	a. Siwa bersama kelompoknya memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan gerakan dengan level, transisi dan ruang	Baik Sekali
		b. Siwa bersama kelompoknya memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan dengan level, transisi namun tidak menguasai ruang	Baik
		c. Siwa bersama kelompoknya memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan dengan level dan ruang namun tidak menguasai transisi	Cukup
		d. Siwa bersama kelompoknya memeragakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan dengan transisi namun tidak menguasai level dan ruang	Kurang

	e. Siwa bersama kelompoknya memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan dengan tidak menggunakan level, transisi dan ruang	Gagal
--	---	-------

(Dimodifikasi dari Yaumi 2014 dan Mustika 2013)

Hasil belajar gerak tari *muli siger* siswi dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai patokan saat mengamati siswa saat proses pembelajaran tari *muli siger* kemudian di kelompokkan ke dalam kategori sesuai dengan kemampuan siswa saat berlatih tari *muli siger*.

3.3 Tabel Pengamatan Aktifitas Guru Menggunakan Model STAD.

No	Indikator Pelaksanaan pembelajaran	P	P	P	P	P	P	P	P
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Menyiapkan peserta didik dan peralatan yang diperlukan								
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran								
3	Mengkondisikan siswa untuk melakukan pemanasan pada awal kegiatan ekstrakurikuler								
4	Menyampaikan Materi								
5	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran								
6	Guru memberi penghargaan hasil belajar individu maupun kelompok								
7	Mengamati kerja tim siswa dalam kelompok								
8	Guru menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya								

(Dimodifikasi dari Hosnan 2014:245 dan Yaumi 2013)

Pada instrumen penilaian diatas digunakan apabila terdapat kesesuaian terhadap seluruh kegiatan aktivitas guru dengan menggunakan model STAD yang telah diterapkan saat pembelajaran, apabila telah sesuai maka akan diberi tanda ceklist (√).

P1	: Pertemuan 1	P5	: Pertemuan 5
P2	: Pertemuan 2	P6	: Pertemuan 6
P3	: Pertemuan 3	P7	: Pertemuan 7
P4	: Pertemuan 4	P8	: Pertemuan 8

3.5 Teknik Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada data proses pembelajaran tari *muli siger* serta penerapan model STAD. Tahapan ini digunakan untuk merangkum data-data yang didapat dari hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran tari *muli siger* dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta hasil dari proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD di SMA Negeri 13 Bandarlampung. Data tersebut didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, proses serta tes praktik siswa pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan yang berupa foto, video, serta catatan lapangan. Data tersebut nanti

akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kemudian diuraikan secara terperinci mengenai hal-hal pokok yang terjadi di lapangan.

2. Data Display (Penyajian)

Setelah data direduksi maka selanjutnya menyajikan data dengan cara menguraikan data dengan cara dinarasikan serta foto-foto dan gambar untuk memberi keterangan mengenai lokasi SMA Negeri 13 Bandarlampung, tabel yang menjelaskan 27 ragam gerak tari *muli siger* yang diperagakan oleh Luh Puspita Gita Nurani, tabel urutan ragam gerak tari *muli siger*, tabel busana dan aksesoris tari *muli siger*, tabel jadwal kegiatan penerapan model pembelajaran STAD, tabel lembar pengamatan tes praktik individu tari *muli siger*, tabel indikator penilaian siswa dalam menari tari *muli siger*, dan tabel pengamatan aktifitas guru.

3. Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data yaitu melakukan pembuktian data mengenai proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* dengan cara melakukan triangulasi data yaitu salah satu metode untuk menguji data. Data tersebut dilihat dari kesesuaian antara observasi ke SMA Negeri 13 Bandarlampung, wawancara dengan guru seni budaya dan dokumentasi berupa foto-foto dan video proses pembelajaran tari *muli siger*. Jika observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai maka data tersebut dikatakan valid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD di SMA Negeri 13 Bandarlampung efektif karena kerja tim dan kompetisi yang diterapkan pada pembelajaran tari *muli siger* memberi hal positif untuk siswa dalam memahami materi. Siswa dapat menemukan pengetahuan dari temannya sebagai sumber pengetahuannya kemudian kompetisi juga membuat siswa dapat memotivasi diri maupun temannya untuk bisa menjadi kelompok yang unggul serta pemberian penghargaan kepada kelompok yang unggul membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dimana dalam model STAD kerja tim dan kompetisi menjadi komponen utama yang dilaksanakan pada pembelajaran. Kerja tim yang tercipta pada proses pembelajaran menentukan pencapaian yang didapat melalui kompetisi masing-masing kelompok. Oleh sebab itu pembelajaran dengan model STAD efektif digunakan dalam pembelajaran tari.

Hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model STAD menunjukkan bahwa melalui tes praktik dalam kerja tim siswa mampu menguasai 27 ragam gerak tari *muli siger* beserta iringan musik dan pembentukan pola lantai dalam kelompok. Pencapaian kompetisi yang dilihat dari presentasi tiap kelompok menunjukkan bahwa kelompok dua lebih unggul dari kelompok satu sehingga pemberian penghargaan diberikan kepada kelompok dua.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya yaitu.

1. Untuk Peserta didik

Kerja tim dan kompetisi yang tercipta dalam pembelajaran dapat menjadi motivator siswa dalam pencapaian belajar khususnya dalam pembelajaran tari. Kerja tim dan kompetisi memudahkan siswa dalam memahami materi gerak yang diberikan guru karena siswa diberi kebebasan oleh guru untuk berdiskusi memecahkan masalah dengan teman-temannya. Siswa perlu menguasai dan memaksimalkan tugas yang diberikan oleh guru melalui kegiatan kerja tim tersebut sehingga tercipta rasa saling bertanggung jawab dalam kelompoknya untuk menjadi kelompok yang unggul.

2. Untuk Guru

Guru lebih mengoptimalkan model pembelajaran yang digunakan untuk membantu menguasai kegiatan pembelajaran dengan memotivasi dalam diri siswa untuk membangun kompetisi- kompetisi yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif sesuai waktu yang ditargetkan.

3. Untuk sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses KBM untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. Robby. 2004. *Koreografi Anak-anak*. Malang: Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Malang.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmadona, Inna. 2015. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Tari Kipas Nyambai Bebai pada kegiatan Esktrakulikuler di SD Negeri 1 Way Sindi Karya Penggawa Pesisir Barat*. Skripsi untuk meraih Drajat S1 Program Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Jazuli. M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV.Farishma Indonesia.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Revika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung: Aura
- _____. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Mandiri.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta :Nusa Media.

Sugyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohbroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Ar. Ruzz Media

Yaumi, Muhammad .2013. *Prinsip-prinsip desain Pembelajaran*. Jakarta. Prenada: media

Sumber Lain :

Slideshare. 2014. *Lampiran Permen Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler*.

<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>